

PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DI TENGAH ERA GLOBALISASI

Elsa Aulia Fadhilah¹ & Dinie Anggraeni Dewi²

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

Email: elsaauliafadhilah@upi.edu¹ & dinieanggraenidewi@upi.edu²

Abstrak

Artikel ini dibuat dengan tujuan mendeskripsikan mengenai penguatan nilai-nilai Pancasila di tengah globalisasi saat ini. tantangan dari dampak negative globalisasi saat tidak dapat lagi kita hindarkan, budaya-budaya luar masuk ke indonesia tanpa dapat kita cegah, ditambah pemikiran dan perubahan moral masyarakat yang banyak terjadi saat ini. Untuk mempertahankan identitas dan eksistensi bangsa indonesia kita harus tetap berpegang teguh pada Pancasila sebagai dasar dan prinsip bangsa indonesia. lunturnya nilai-nilai Pancasila di era modern ini menyebabkan karakter bangsa indonesia mulai terkikis dan perlu penguatan kembali nilai-nilai Pancasila terutama pada generasi muda. Dengan begitu artikel ini akan mendeskripsikan bagaimana cara menguatkan nilai-nilai Pancasila dengan metode studi Pustaka.

Kata kunci: Nilai Pancasila, Globalisasi, Penguatan Nilai

Abstract

This article was created with the aim of describing the strengthening of Pancasila values in the midst of today's globalization. the challenges of the negative impact of globalization when we can no longer avoid it, foreign cultures enter Indonesia without us being able to prevent it, plus the thoughts and moral changes of society that are happening today. To maintain the identity and existence of the Indonesian nation, we must stick to Pancasila as the basis and principle of the Indonesian nation. The fading of Pancasila values in the modern era has caused the character of the Indonesian nation to begin to erode and it is necessary to re-strengthen Pancasila values, especially in the younger generation. Thus, this article will describe how to strengthen the values of Pancasila with the library study method.

Keywords: Pancasila Values, Globalization, Strengthening Values



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin canggih tentu saja memberikan dampak bagi suatu negara termasuk negara indonesia baik itu dampak positif atau dan negatif. Namun tidak semua warga negara menyikapi dampak negative dari globalisasi dengan baik. Salah satunya terjadi penurunan kualitas moral bangsa, penurunan tersebut dapat kita lihat seperti banyak kasus-kasus yang bermunculan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai norma yang hidup di masyarakat indonesia. Maka dari itu, dapat kita upayakan untuk membangun Kembali moral bangsa.

Globalisasi membawa serta perubahan tatanan dunia internasional, di mana kita dapat merasakan langsung

dampak perubahannya. Salah satu pengaruh dari perkembangan globalisasi ini adalah Pancasila mengalami degradasi. Menurut (Baureh 2018) salah satu indikasinya adalah penggunaan IPTEK, kehidupan manusia sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu kecerobohan, kebebasan manusia yang tidak terbatas untuk menyikapi dan menikmati perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak negatif. Karena dampak ini lambat laun mengikis nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup berbangsa dan bernegara.

Namun, inti permasalahannya tidak hanya terletak pada penggunaan teknologi

yang berlebihan, yang bisa dikatakan sebagai efek samping dari perkembangan zaman. Permasalahan inti terletak pada masyarakat itu sendiri. Masyarakat belum begitu memahami makna yang terkandung dari nilai-nilai Pancasila. Karena selama ini belum banyak upaya serius yang dilakukan terhadap nilai-nilai sila Pancasila.

Pancasila pada hakikatnya adalah pandangan hidup bangsa atau dasar negara yang menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia, yang merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur. Namun dalam perkembangannya, perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat nampaknya mulai menyimpang dari nilai-nilai Pancasila, misalnya memperlakukan manusia tidak pada hakikatnya sebagai manusia. Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan nilai-nilai Pancasila. Karena nilai-nilai Pancasila masih perlu dipahami dan diamalkan, terutama bagi generasi milenial sebagai objek utama. Hal ini dirancang agar Pancasila tidak terjebak dalam berbagai paham yang dapat mengurai bangsa.

Pemahaman terhadap bentuk penguatan nilai-nilai Pancasila harus sejalan dengan dinamika perkembangan jaman. Menurut Habibi dalam (Riyanto dan Baliyanto 2017) Keadaan jati diri bangsa Indonesia saat ini dapat dipelajari dan ditentukan dengan melihat perilaku dan kepribadian masyarakat Indonesia khususnya generasi muda yang merupakan pondasi utama bangsa Indonesia yang tercermin dalam perilaku kesehariannya. Penguatan nilai-nilai Pancasila akan lebih mudah dilakukan dengan menggali pandangan generasi muda tentang nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. (Kartoli dan Risman 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) yaitu

menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek utama. Dengan mengumpulkan data dari berbagai pustaka, kemudian membaca dan mencatat bahan-bahan yang relevan dengan tema sebagai referensi, lalu mengolah bahan penelitian tersebut menjadi sebuah jurnal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kedudukan Pancasila

Pada hakikatnya kedudukan Pancasila sebagai dasar negara terdiri dari lima asas atau lima sila. Pancasila ibarat fondasi suatu bangunan Kesatuan Republik Indonesia yang mengatur kehidupan berbangsa dan mengatur susunan pemerintahan suatu negara. Pentingnya Pancasila sebagai dasar kehidupan masyarakat dapat tercermin dalam maksud dan tujuan dari lima sila Pancasila. Pancasila mengajarkan manusia bagaimana hidup dan berkarakter sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Prinsip-prinsip Pancasila yang dipahami dengan baik dapat membantu membangun hubungan yang harmonis antar manusia. Adanya perbedaan tidak lagi menjadi alasan bangsa Indonesia terpecah belah, tetapi dengan adanya perbedaan tersebut harus dijadikan sebagai kekuatan besar bagi bangsa ini.

Pancasila menjadi pandangan hidup bangsa yang menganut kesatuan nilai-nilai luhur, artinya standar kebaikan yang berkaitan dengan hal-hal yang mendasar dan abadi dalam kehidupan insan, seperti cita-cita yang ingin dicapai dalam kehidupan manusia, karena Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa merupakan kristalisasi dari nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat Indonesia, sehingga pandangan ini sangat dijunjung oleh masyarakat negeri ini karena bersumber dari budaya dan pandangan hidup masyarakatnya. (Darmawan 2018).

Menurut (Ambiro, 2017) Pancasila menjadi dasar negara dan pandangan

hidup bangsa mengandung nilai-nilai/karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam sila-sila Pancasila, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa: Mencakup prinsip dasar (1) kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Kebebasan beragama dan berkeyakinan, berkeyakinan kepada Allah SWT adalah hak asasi manusia yang paling mendasar; (3) toleransi antar umat beragama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; dan (4) cinta kepada seluruh makhluk ciptaan Tuhan, khususnya manusia.
 2. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: mencakup (1) Saling mencintai sesuai dengan prinsip kemanusiaan itu satu; (2) Integritas; (3) kesetaraan manusia; (4) Keadilan; dan (5) Peradaban.
 3. Nilai-nilai Persatuan Indonesia: (1) Asas-asas dasar yang terkandung dalam Persatuan; (2) Asosiasi; (3) patriotisme; (4) patriotisme; dan (5) Bhineka Tunggal Ika.
 4. Nilai-Nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat Kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan : mencakup prinsip asasi (1) Kerakyatan; (2) rapat mufakat; (3) Demokrasi; (4) hikmat Kebijaksanaan dan (Perwakilan).
 5. Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Mencakup prinsip-prinsip dasar Keadilan
2. Pancasila sebagai Karakter Bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia ialah nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia yang merupakan perwujudan serta pengamalan bangsa. Nilai-nilai Pancasila diperlukan untuk membentuk dan mewujudkan karakter bangsa Indonesia.
 3. Pancasila sebagai Sumber Segala Sumber Hukum. Sebagai sumber segala hukum di Indonesia, Pancasila berarti Pancasila ditetapkan sebagai ideologi hukum Indonesia. Dimana nilai-nilai Pancasila harus berada di balik semua hukum Indonesia.
 4. Pancasila sebagai Cita-cita dan Tujuan Bangsa Indonesia. Cita-cita serta Tujuan Bangsa Indonesia dapat terwujud jika Pancasila sebagai pedoman hidup dapat diterapkan dan diamalkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
 5. Pancasila sebagai Falsafah Hidup Bangsa. Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa adalah pancasila sebagai, landasan, arah, tujuan dan nilai-nilai dalam Pancasila dijadikan dasar dan motivasi segala perilaku dan tindakan bangsa Indonesia untuk mencapai cita-cita bangsa, hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selain itu Pancasila mempunyai fungsi dan peran secara umum, yaitu:

1. Pancasila menjadi Jiwa Bangsa Indonesia. Pada hakikatnya Pancasila adalah ruh bangsa Indonesia, artinya Indonesia akan selalu ada dalam ruh Pancasila, dimana terdapat lima kaidah yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Namun di era globalisasi ini, kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa belum benar-benar dilaksanakan secara murni, banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi, seperti ketimpangan keadilan sosial, kemiskinan, perselisihan masyarakat, korupsi, konflik ras dan masih banyak permasalahan lainnya yang jauh dari cerminan nilai-nilai Pancasila ditambah perilaku masyarakat yang mulai melupakan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-harinya.

Pembahasan

Pengaruh Globalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila

Kehadiran globalisasi tentu saja mempengaruhi kehidupan suatu bangsa, pengaruh tersebut dapat menimbulkan efek positif dan negatif dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut Supratman dalam (Yudhanegara 2016) memaparkan dampak positif dan negative dari globalisasi, yaitu sebagai berikut:

Dampak Positif Globalisasi

1. Aspek politik, pemerintahan dijalankan secara terbuka dan demokratis. Karena pemerintahan merupakan bagian dari negara, bila pemerintahan dikelola secara jujur, bersih dan dinamis, pasti akan mendapat respon positif dari masyarakat. Reaksi positif berupa rasa nasionalisme terhadap negara meningkat.
2. Aspek ekonomi, adanya pasar internasional, peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan penerimaan devisa negara. Dengan cara ini kita dapat meningkatkan kehidupan ekonomi bangsa dan mendukung kehidupan nasional bangsa.
3. Aspek sosial budaya, kita dapat mencontoh etika bisnis dan disiplin tinggi serta model pemikiran yang baik seperti ilmu pengetahuan dan teknologi negara lain yang dikembangkan untuk meningkatkan kemajuan bangsa, yang pada akhirnya akan memajukan dan memperkuat bangsa. rasa kemanusiaan kita. nasionalisme terhadap bangsa.

Dampak Negatif Globalisasi

1. Globalisasi bisa saja meyakinkan masyarakat Indonesia bahwa ideologi liberalisme dapat membawa kemajuan dan kemakmuran. Sehingga, memungkinkan untuk berpindah dari ideologi Pancasila ke ideologi liberalisme. Jika hal ini terjadi, maka

sudah dipastikan rasa nasionalisme akan hilang.

2. Globalisasi ekonomi, memudarnya kecintaan terhadap produk dalam negeri akibat banyaknya produk luar yang sudah tersebar luas di Indonesia. Tentu saja berdampak pada hilangnya kecintaan masyarakat kita terhadap produk dalam negeri, dengan hilangnya kecintaan terhadap produk dalam negeri yang menunjukkan rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia semakin berkurang.
3. Banyak masyarakat, terutama generasi muda, melupakan jati diri keindonesiaan mereka karena gaya hidup mereka yang cenderung meniru budaya luar, yang kemudian oleh masyarakat dunia dianggap sebagai kiblata.
4. Menyebabkan kesenjangan sosial yang mencolok antara si kaya dan si miskin akibat persaingan bebas dalam globalisasi ekonomi. Hal tersebut dapat menimbulkan konflik antara si kaya dan si miskin. Tentu saja hal tersebut dapat mengganggu kehidupan berbangsa dan bernegara.
5. Timbulnya sikap individualisme mengakibatkan ketidakpedulian dalam perilaku warga masyarakat. Mereka tidak akan mempermasalahkan kehidupan bangsa dengan individualisme.

Meski pengaruh tersebut tidak langsung dirasakan, namun berdampak pada nasionalisme. Namun, hal itu dapat mengurangi atau menghilangkan rasa nasionalisme terhadap bangsa secara keseluruhan. Tren globalisasi juga mempengaruhi semangat anak muda, dimana mereka lebih menyukai budaya negara luar daripada budaya mereka sendiri. Sebagai contoh, kita dapat melihat bahwa anak muda saat ini mengenakan pakaian minim yang mencerminkan

budaya Barat dibandingkan dengan batik atau pakaian elegan lainnya yang mencerminkan budaya Indonesia. Selain itu, banyak anak muda saat ini yang dikuasai oleh obat-obatan terlarang dan alkohol, sehingga menimbulkan banyak kerugian bagi kehormatan bangsa Indonesia (Lestari, Janah, dan Wardanai 2019). Oleh karena itu, untuk mengembalikan tempat Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, memperkuat nilai-nilai Pancasila dan pandangan hidup kita harus mampu melestarikan jati diri dan karakter bangsa Indonesia.

Upaya Penguatan Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila yang di dalamnya terdapat lima sila pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan, walaupun antara sila yang satu dengan sila yang lainnya berbeda, tetapi semuanya merupakan kesatuan yang sistematis. Sila-sila Pancasila dapat diuraikan sebagai berikut (Luh De Liska 2017).

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Artinya, Pancasila ialah kebebasan untuk beragama bagi seluruh rakyat Indonesia serta dapat melaksanakan kebaikan berdasarkan ajarannya. Dalam sila Pancasila dapat membebaskan setiap warga negara Indonesia untuk meyakini dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
2. Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab. Sila-sila tersebut mengandung nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia dan manusia sebagai makhluk yang beradab. Nilai kehidupan yang dianut masyarakat Indonesia pada umumnya adalah kemanusiaan yang adil menurut hukum dan beradab sehingga seimbang dalam pelaksanaannya.
3. Sila Persatuan Indonesia. Nilai utama dari sila ke-3 ini adalah persatuan dan kesatuan yang dapat menjadikan

bangsa Indonesia tetap utuh dan tidak terpecah belah. Perbedaan yang ada di Indonesia tidak dimaksudkan untuk dijadikan sebagai permasalahan atau permusuhan, tetapi harus diarahkan pada suatu sintesis yang saling menguntungkan, yaitu kesatuan dalam kehidupan bersama.

4. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Pancasila dalam sila ke-4 adalah inti dari demokrasi sejati. Sila ini melambangkan bahwa pemerintahan berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dalam hal ini demokrasi bersifat mutlak.
5. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dalam sila ini jelas bahwa seluruh rakyat Indonesia harus mendapatkan keadilan sosial yang sama. Artinya, setiap masyarakat memiliki derajat yang sama di mata hukum dan negara.

Menurut Rajasa 2007 dalam (Anggraini et al. 2020), generasi muda harus mengembangkan karakter nasionalisme melalui tiga proses yaitu:

1. Pembanguna Karakter (*character builder*), yaitu generasi muda berperan membangun kepribadian bangsa yang positif, memiliki kemauan yang kuat, melestarikan nilai-nilai moral dan menginternalisasikannya dalam kehidupan nyata.
2. Pemberdayaan Karakter (*character enabler*), generasi muda menjadi contoh bagi pengembangan karakter bangsa yang positif, misalnya dengan menyerukan resolusi konflik, proaktif membangun kesadaran kolektif dengan persatuan yang tinggi.
3. Perekayasa Karakter (*character engineer*), yaitu generasi muda, berperan dalam ilmu pengetahuan dan budaya serta berpartisipasi dalam

proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan karakter bangsa yang positif sesuai dengan usia dan pendapatan yang unggul (Ginting, 2017).

Maka dari itu, sila-sila dalam Pancasila dapat diterapkan dengan cara sebagai berikut:

1. Beragama hanya satu dan menyembah agama itu, maka harus ada taqwa kepada Tuhan dan tidak dipaksa masuk ke agama yang dianggap demikian karena setiap orang berhak memilih agama sesuai dengan keinginannya.
2. Menghargai perbedaan dari banyak suku, ras, dan agama. Serta menjaga tata krama dan kesopanan, tata krama dalam kondisi apapun.
3. Patriotisme untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat karena kami sadar bahwa Indonesia adalah satu-satunya tanah air kami dan kami meningkatkan kreativitas dalam karya yang kami hasilkan.
4. Memantau dan memberi nasihat tentang pelaksanaan kedaulatan rakyat oleh pemerintah dan memprioritaskan pengambilan keputusan melalui negosiasi dan konsensus untuk menyelesaikan suatu masalah, baik untuk kepentingan dua orang atau lebih.
5. Senantiasa berusaha membantu mereka yang kesulitan, menghargai hasil pendapat meskipun bertentangan dengan pandangan kita, dan berani memperjuangkan keadilan untuk diri sendiri dan orang lain.

Generasi muda penerus bangsa yang hidup di era globalisasi ini tentunya harus

mampu menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan dan perilaku sehari-hari sesuai dengan norma dan nilai universal yang berlaku di Indonesia. karena generasi muda saat ini memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai plar bangsa. Pemahaman nasionalisme yang perlu ditingkatkan pada generasi muda bukanlah nasionalisme yang picik, melainkan nasionalisme yang membela negara dan negara sendiri dengan tetap menghormati bangsa lain (Irhandayaningsih 2012).

KESIMPULAN

Pancasila menjadi dasar negara serta pandangan hidup bangsa yang berisi nilai-nilai luhur (moral) bangsa. Pada dasarnya nilai-nilai Pancasila adalah nilai-nilai filsafat yang fundamental dari norma atau istiadat yang berlaku di Indonesia. Pesatnya arus globalisasi sekarang ini tidak dapat kita hentikan dan dampak dari pengaruh globalisasi tidak dapat kita hindarkan. Dampak negatif globalisasi terhadap bangsa Indonesia yang dapat kita rasakan saat ini adalah mulai mudarnya nilai-nilai Pancasila, karakter bangsa Indonesia saat ini tampak sudah mulai terkikis oleh pengaruh negatif dari globalisasi. Kedudukan Pancasila saat ini seakan rapuh sebagai dasar negara dan ideologi negara. Maka dari itu perlu adanya penguatan nilai-nilai Pancasila untuk diamalkan dan terapkan Kembali oleh masyarakat Indonesia. Pancasila harus benar-benar dijadikan landasan hukum dan landasan moral dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, dengan mengamalkan Pancasila sebagai dasar negara diharapkan dapat memulihkan dan mempertahankan eksistensinya sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Devi, Fauzal Fathari, Jordi Wahyu Anggara, dan Muhammad Devon Ardi Al Amin. 2020. "Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial." *Jurnal Inovasi Ilmu*

- Sosial dan Politik* 2(1):11. doi: 10.33474/jisop.v2i1.4945.
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 50-64.
- Baureh, Mody Gregorian. 2018. "Dampak Yuridis Degradasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sosial di Era Milenial." *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)* (November):339-43.
- Darmawan. 2018. "Revitalisasi Pancasila sebagai Pedoman Hidup Bermasyarakat di Era Globalisasi." 1-120.
- Haryanti, Amelia. 2021. "Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Masa Pandemi Covid-19." *Open Jurnal Unpam* 1(1):19-27.
- Irhandayaningsih, Ana. 2012. "Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global." *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora* 16(9):1-9.
- Kartoli, Kartoli, dan Helda Risman. 2020. "Pemahaman Tren Saat Ini Sebagai Langkah Awal Penguatan Nilai-Nilai Pancasila." *Mimbar Agama Budaya* 37(1):1-7. doi: 10.15408/mimbar.v37i1.17825.
- Lestari, Eta Yuni, Miftahul Janah, dan Putri Karima Wardanai. 2019. "Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila." *Adil Indonesia Jurnal* 1(1):20-27.
- Luh De Liska, Luh Putu Swandewi Antari. 2017. "Implementas Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa." *Canopy* 17(2):676-87. doi: 10.5281/zenodo.4049444.
- Ningsih, Indryani Silvia. 2021. "Hakikat Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara." *OSF Preprints* (7):1.
- Pancasila, A. Pengertian. 2017. "Pancasila." 0-65.
- Pratama, Febri Fajar, dan Rahmat. 2018. "Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan pengalaman pembelajaran." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 15(1):170-79.
- Pujasmara, Destiani Dwi, Yayang Furi Furnamasari, dan Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Globalisasi sebagai Pengaruh Nilai Nasionalisme bagi Generasi Muda." 5:7430-35.
- Regiani, Ega, dan Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "PUDARNYA NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI." 5(1):30-38.
- Riyanto, Joko, dan Lindu Baliyanto. 2017. "Pemantapan Nilai-Nilai Pancasila kepada Generasi Muda sebagai Jati Diri Bangsa yang Sejati." *Wira: Media Informasi Kementerian Pertahanan* 68:1-74.
- Yudhanegara, H. Firman. 2016. "Pancasila Sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme." *Jurnal Ilmu Administrasi CENDEKIA* 8(2):165-80.